

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang pesat saat ini telah banyak memberi pengaruh dalam seluruh bidang kehidupan manusia. Masyarakat saat ini telah memasuki dunia digital yang tidak terbatas pada komunikasi tatap muka saja. Perkembangan ini telah mengubah cara manusia berkomunikasi, mendapat informasi, melakukan aktivitas dan bekerja. Mark Chan menuliskan bahwa semua peralatan teknologi yang digunakan saat ini menggunakan sistem digital sebagai basis datanya. Kenyataan yang memperlihatkan kepada kita bahwa di era digital semua informasi berkembang luar biasa pesat dengan penggunaan media digital di mana-mana.¹

Sejak pandemi Covid-19, penggunaan media digital semakin meningkat dalam semua bidang kehidupan. Media digital mengedepankan pergerakan dengan mobilisasi media, informasi yang cepat, gawai yang canggih, dan juga pergerakan di dunia virtual yang lebih aktual. Penggunaan internet merupakan hal yang mendasar untuk menunjang konsep IoT (Internet of Things), yaitu kemampuan dalam menyambungkan dan memudahkan proses komunikasi

¹ Mark L. Y Chan, "Church + Society In Asia Today Editorial : Discipleship in the Digital Age," *Singapore : A publication of the Centre for the Study of Christianity in Asia, Trinity Theological College* Volume 14 (2011), hal. 2-4.

antar mesin, perangkat, sensor dan manusia melalui jaringan internet.² Media digital merupakan teknologi yang sistem operasinya berjalan secara otomatis dengan menggunakan sistem komputerisasi.

Di Indonesia sendiri perkembangan media digital banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak heran bahwa dalam semua kalangan dan profesi pengguna aktif internet memiliki jumlah yang cukup besar. Dilansir dari laman web *DataIndonesia.id* (sumber: *We Are Sosial*) terhitung sampai Januari 2023 pengguna internet di Indonesia mencapai 212,9 juta jiwa. Jumlah pengguna internet ini meningkat dari tahun 2022. Rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya.³

Salah satu kalangan yang diincar dalam pesatnya perkembangan media digital adalah pemuda. Pemuda sebagai generasi yang tumbuh dalam era digital, memiliki kedekatan dan pemahaman yang lebih alami tentang teknologi. Mereka memiliki daya, kemampuan, kreativitas dan potensi untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam konteks pelayanan gereja. Dalam gereja, peran pemuda sangat penting dalam menghadapi tantangan pelayanan digital di masa kini.

GMIT sebagai salah satu lembaga keagamaan juga beradaptasi dari pelayanan tatap muka secara langsung di gereja dan di rumah-rumah jemaat ke pelayanan virtual atau pelayanan digital melalui perangkat digital yang terhubung menggunakan jaringan internet. Penggunaan media digital dalam

² Listhari Baenanda, “Mengenal Lebih Jauh Revolusi Industri 4.0,” *Binus.Ac.Id*, diakses pada 27 April 2023 pukul 22.30 WITA.

³ Monavi Ayu Rizaty, “Pengguna Internet Di Indonesia Sentuh 212 Juta Pada 2023,” *DataIndonesia.Id*, diakses pada 27 April 2023 pukul 10.15 WITA.

pelayanan ini merupakan upaya gereja untuk memperlancar pelayanan di masa pandemi. Di era digital saat ini pemberdayaan jemaat pun dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Pembangunan jemaat adalah sebuah pembicaraan yang menarik dalam kancah teologi. Kajian tersebut mengandalkan pendekatan antar disiplin ilmu dalam rangka memikirkan aspek pertumbuhan jemaat. Selama ini, pendekatan dan teori pertumbuhan organisasi atau jemaat telah membantu memfasilitasi ilmu ini berkembang. Pendekatan *Problem Solving* telah sering digunakan oleh gereja-gereja dalam rangka memberdayakan jemaatnya. Namun, J. B. Banawiratma menulis sebuah buku dengan pokok paradigma yang menarik terkait dengan pemberdayaan jemaat yakni dengan paradigma *Appreciative Inquiry* (AI).

Menurut Banawiratma, metode *Appreciative Inquiry* (AI) adalah sebuah metode atau pendekatan yang dilakukan untuk pengembangan organisasi dengan berfokus pada tujuan organisasi, serta berpangkal pada kekuatan dan hal-hal positif yang ada dalam organisasi. Seperti namanya, paradigma *Appreciative Inquiry* (AI) adalah mengapresiasi atau menghargai hal-hal positif dan bagian terbaik dari yang telah ada agar dari hal itu dapat menghasilkan kekuatan untuk menghidupkan organisasi. Metode *Appreciative Inquiry* (AI) berbeda dengan pendekatan *problem solving* yang berfokus pada masalah. Metode *Appreciative Inquiry* (AI) menghubungkan energi dari hal positif

dengan tujuan yang ada. Proses apresiasi dalam *Appreciative Inquiry* (AI) adalah melalui tahap 4D (*Discovery, Dream, Design, Destiny*).⁴

Secara singkat, keempat tahap utama ini digunakan untuk merancang proses perubahan positif dalam organisasi. Pertama, *Discovery* (penemuan), untuk mengidentifikasi dan mengapresiasi hal baik atau positif yang sudah ada. Kedua, *Dream* (mimpi), setelah menemukan hal-hal positif dapat dibayangkan sebuah mimpi atau visi untuk dapat mewujudkan masa depan yang diharapkan. Ketiga, *Design* (perancangan), pada tahap ini yang dilakukan adalah merancang atau merencanakan apa yang harus dilakukan untuk mencapai mimpi atau visi yang ada pada tahap sebelumnya. Keempat, *Destiny* (masa depan), setelah merancang dan merencanakan maka harus ada aksi atau tindakan nyata untuk mewujudkan mimpi atau visi yang ditetapkan.⁵

Berdasarkan metode *Appreciative Inquiry* (AI), penulis mengapresiasi salah satu tim multimedia di GMIT yang hingga kini masih eksis dengan pelayanan digitalnya. Tim Multimedia Klasis Kupang Barat, terbentuk pada masa pandemi Covid-19, ketika pelayanan jemaat menjadi terhambat. Tim multimedia masih terus eksis hingga kini dengan pelayanan digital yang dilakukan. Anggota tim multimedia adalah pemuda jemaat Klasis Kupang Barat. Tim multimedia memulai pelayanan pada tahun 2021. Pelayanan pertama yang dilakukan adalah Paskah Virtual yang dilakukan dengan menyiarkan secara langsung di media sosial. Kemudian tim multimedia juga menangani ibadah KPI (Kebaktian Penyegaran Iman) secara *online* pertama di

⁴ J. B. Banawiratma, "*Pemberdayaan Diri Jemaat Dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry (AI)*" (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hal 4-8,15.

⁵ *Ibid*, hlm 5-6.

Klasis Kupang Barat. Pihak klasis memberi fasilitas kepada tim multimedia berupa peralatan digital yang diperlukan untuk pelayanan dan ruang khusus seperti studio di Kantor Klasis Kupang Barat. Semakin banyak pelayanan yang dilakukan tim multimedia membuat keterampilan pemuda tim multimedia semakin meningkat.⁶

Pelayanan yang dilakukan oleh tim multimedia adalah penyewaan peralatan digital untuk penyiaran langsung di media sosial, *podcast*, lagu rohani, video khotbah dan siaran langsung kegiatan jemaat lainnya. Penggunaan alat-alat multimedia bukan hanya di jemaat dan klasis, tetapi juga di luar wilayah Kupang Barat. Salah satunya adalah di Fakultas Teologi Universitas Kristen Artha Wacana Kupang. Tim multimedia Klasis Kupang Barat telah membantu dalam beberapa acara yang diselenggarakan oleh Fakultas Teologi beberapa tahun belakangan. Perlombaan dalam memeriahkan hari raya gerejawi juga dilaksanakan secara online yakni pemuda memanfaatkan media digital untuk merekam, mengedit dan mengupload di kanal *Youtube* Klasis Kupang Barat. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pemuda dapat mengasah kemampuan mereka dalam memanfaatkan media digital yang ada.⁷

Hal baik lainnya yang dilakukan adalah *podcast* yang dibuat oleh tim multimedia dengan tema Kekristenan dan seputar kehidupan gereja. Pemberdayaan berbasis digital dilakukan juga oleh pemuda di Klasis Kupang

⁶ Hendro Hayon (Ketua Pemuda Klasis), *Wawancara*, 30 Maret 2023

⁷ Doddy Oktovianus (Ketua Majelis Klasis Kupang Barat), *Wawancara*, 30 Maret 2023.

Barat untuk meningkatkan perekonomian jemaat.⁸ Menarik bahwa anggota tim multimedia Klasis Kupang Barat bukanlah orang dengan pengetahuan dasar atau memiliki keahlian khusus di bidang multimedia. Sekalipun demikian, mereka tetap memberi diri dalam peluang dan proses untuk belajar tentang bidang multimedia. Pemuda tim multimedia mengikuti pelatihan tentang bidang multimedia dan cara penggunaan media digital yang difasilitasi oleh pihak Klasis Kupang Barat. Karena dorongan dari rasa ingin tahu yang tinggi, mereka terus belajar mengoperasikan media digital sekaligus sambil melakukan pelayanan. setelah melakukan pelayanan mereka selalu melakukan evaluasi.

Namun dalam proses pelayanan yang dimulai sejak tahun 2021 ini, terdapat kendala yakni partisipasi pemuda sebagai anggota tim multimedia berkurang. Alasannya beragam, ada yang kurang berpartisipasi karena kesibukan pekerjaan, kesibukan beberapa anggota yang masih kuliah, jarak tempat tinggal yang cukup jauh dan ada beberapa anggota pula yang merasa minder dengan sesama anggota tim. Sekalipun demikian, hal ini tetap perlu diapresiasi karena kendala ini tidak membuat tim multimedia menyerah dalam pelayanan yang mereka lakukan.

Ada banyak hal yang dapat dilihat dan diapresiasi dari peran pemuda dalam pelayanan digital yang mereka lakukan. Pihak Klasis Kupang Barat telah membuka ruang untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi yang pemuda dan kesempatan bagi pemuda untuk terlibat dalam pelayanan. Pemuda

⁸ *Ibid.*

tim multimedia juga tidak saja memiliki keterampilan yang baik dalam mengoperasikan peralatan digital tetapi juga dapat bekerja sama dengan baik. Hal ini yang mendukung sehingga mereka dapat tetap melakukan pelayanan dengan baik.⁹ Anggota tim multimedia adalah pemuda. Pemuda sebagai salah satu kategori yang kompeten dan produktif bagi pelayanan gereja sehingga perubahan dapat terjadi dalam pelayanan. Di era digital saat ini, pemuda sebagai generasi yang melek teknologi dan sangat dekat dengan teknologi, sehingga mereka yang dirangkul untuk ada dalam tim multimedia.

Pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) digunakan penulis dalam karya ilmiah ini karena pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) berbeda dengan pendekatan *Problem Solving* yang sudah sering digunakan dalam melihat sebuah situasi serta berfokus pada masalah yang terjadi dan apa yang salah. *Appreciative Inquiry* (AI) memberikan sudut pandang positif pada kehidupan manusia. Hal ini akan mendorong individu untuk lebih berpikir secara positif tentang potensi yang ada dalam diri, apa yang dimiliki dan dapat terus mengembangkan diri. Bukan saja pada diri individu tetapi juga berdampak besar bagi suatu organisasi atau komunitas. *Appreciative Inquiry* (AI) menjadi paradigma baru yang digunakan dalam pengembangan dan perubahan organisasi.¹⁰

Pendekatan *Appreciative Inquiry* (AI) dapat membantu menyoroti potensi dan keberhasilan yang ada pada pemuda dalam pengembangan media digital di Klasis Kupang Barat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkajinya

⁹ Hendro Hayon (Ketua Pemuda Klasis), *Wawancara*, 30 Maret 2023

¹⁰ Banawiratma, "*Pemberdayaan Diri Jemaat Dan Teologi Praktis Melalui Appreciative Inquiry (AI)*, hal 14-15."

dalam sebuah karya ilmiah, menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI), dengan judul dan sub judulnya: Pemuda dan *Digital Ministry: Suatu Tinjauan Teologis Terhadap Peran Pemuda dalam Pelayanan Digital di Klasis Kupang Barat dan Implikasinya Bagi Pemuda GMIT Masa Kini*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konteks Klasis Kupang Barat?
2. Bagaimana peran pemuda dalam pelayanan digital di Klasis Kupang Barat dan analisisnya dengan metode *Appreciative Inquiry* (AI)?
3. Bagaimana refleksi teologis terhadap peran pemuda dalam pelayanan digital dan implikasinya bagi pemuda GMIT masa kini?

C. Tujuan Penulisan

- A. Untuk mengetahui konteks Klasis Kupang Barat
- B. Untuk mengetahui peran pemuda dalam pelayanan digital dan menganalisisnya dengan metode *Appreciative Inquiry* (AI)
- C. Untuk mengetahui refleksi teologis terhadap peran pemuda dalam pelayanan digital dan implikasinya bagi pemuda GMIT masa kini.

D. Metodologi

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang data-datanya berupa kata-kata, kalimat, artinya datanya tidak berbentuk angka.¹¹

2. Metode Penulisan

Dalam penulisan metode yang akan dipakai adalah metode penulisan Deskriptif-Analisis – Reflektif. Deskriptif - Analisis, yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat individu atau kelompok tertentu.¹² Metode Deskriptif – Analisis untuk mendeskripsikan konteks Klasis Kupang Barat, mendeskripsikan dan menganalisis peran pemuda dalam pelayanan digital menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI). Kemudian secara reflektif, dikembangkan menjadi refleksi teologis terhadap peran pemuda dalam pelayanan digital.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di wilayah Klasis Kupang Barat, yakni Kecamatan Kupang Barat dan Kecamatan Nekamese, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.

4. Populasi

Dalam penelitian ini, populasi adalah jemaat Klasis Kupang Barat. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini sesuai dengan jumlah jemaat di

¹¹ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), hal 6-7.

¹² Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: Rajawali Pers, 2020), hal 28.

Klasis Kupang Barat yakni 20.953 orang yang tersebar di 45 jemaat yang ada.

5. Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah *cluster sampling*. *Cluster sampling* adalah cara pengambilan sampel secara random yang didasarkan pada kelompok, tidak didasarkan pada anggota-anggotanya. Dengan catatan anggota-anggota dari kelompok mempunyai karakteristik yang sama.¹³ Ada 5 cluster yang diambil sebagai sampel yaitu Majelis Klasis, pengurus pemuda Klasis, pendeta, pemuda (anggota tim multimedia) dan jemaat. Dari populasi yang ada, sampel yang dibutuhkan adalah 16 orang yang terdiri dari:

| | |
|-------------------------------|-----------|
| Majelis Klasis | : 2 orang |
| Pengurus Pemuda Klasis | : 2 orang |
| Pendeta | : 2 orang |
| Pemuda anggota tim multimedia | : 6 orang |
| Jemaat | : 4 orang |

6. Teknik pengambilan data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

¹³ Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, hal 65.

E. Sistematika

Pendahuluan: pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, metode penulisan dan sistematika penulisan.

Bab I : pada bab I berisi gambaran konteks Klasis Kupang Barat.

Bab II : pada bab II berisi uraian tentang peran pemuda dalam pelayanan digital dan analisis menggunakan metode *Appreciative Inquiry* (AI).

Bab III : pada bab III berisi refleksi teologis terhadap peran pemuda dalam pelayanan digital.

Penutup : pada bagian penutup berisi kesimpulan dan saran.